



Pengaruh Spesialisasi Auditor, Komite Audit, *Financial Distress* Dan *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit

¹ Hermania Putri Dwi Yulianty, ² Adam Zakaria, ³ Hera Khairunnisa

¹⁻³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: hermaniaputri.y@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the influence of auditor specialization, audit committee, financial distress, and audit capacity stress of 38 consumer goods industry listed companies on Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The data used is secondary data by downloading data from the official website of the Indonesian stock exchange and the official website of the related company. The data collection method uses a purposive sampling method based on predetermined criteria. Logistic regression techniques were used for the analysis method in this research. The result of the hypothesis test show that auditor specialization and audit capacity stress had effect on audit quality. In contrast, audit committee and financial distress are had no effect on audit quality.*

Keywords: *audit capacity stress, audit committee, financial distress, audit quality, auditor specialization*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh spesialisasi auditor, komite audit, *financial distress* dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit pada 38 perusahaan manufaktur sektor aneka barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 2021-2023. Data yang digunakan menggunakan data sekunder dengan cara mengunduh data dari situs resmi bursa efek Indonesia dan situs resmi perusahaan terkait. Metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Teknik regresi logistik digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis adalah spesialisasi auditor dan *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya, komite audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : *audit capacity stress, financial distress, komite audit, kualitas audit, spesialisasi auditor*

1. PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan penting dalam era globalisasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, memastikan kepatuhan pada prinsip akuntansi, dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Auditor berperan sebagai penghubung antara pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan. Mereka memberikan pendapat berdasarkan hasil audit untuk menentukan kualitas audit dan keakuratan laporan keuangan. Kualitas audit juga membantu mengurangi kesalahan informasi akuntansi dan meningkatkan kepercayaan investor. Audit memainkan peran penting dalam menjamin kepentingan pemegang saham dan melayani kepentingan publik dalam profesi akuntansi.

Audit diperlukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan membantu dalam menentukan profitabilitas serta membuat keputusan yang tepat. Audit melingkupi fungsi pengendalian kualitas dalam proses produksi termasuk keuangan dan operasional. Standar audit diterapkan oleh akuntan publik dengan independen, patuh pada kode etik dan hukum. Kualitas audit diukur dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan berdampak pada validitas laporan keuangan. Beberapa kasus kualitas audit termasuk SNP Finance dan PT Garuda Indonesia yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kualitas audit dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang mempengaruhi kinerja atau hasil (kualitas audit) dari kinerja individu tersebut. Independensi, kompetensi, kompleksitas, skeptisme, etika, *audit capacity stress* merupakan faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh suatu peristiwa atau keadaan yang berasal dari luar (lingkungan) yang dapat mempengaruhi hasil (kualitas audit) kinerja akuntan publik. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah *audit tenure*, rotasi audit, *financial distress*, spesialisasi auditor, ukuran perusahaan/KAP, reputasi KAP, dan komite audit perusahaan. Dalam penelitian ini, kualitas audit dihubungkan dengan spesialisasi auditor, komite audit, *financial distress* dan *audit capacity stress*.

Sektor manufaktur memiliki banyak perusahaan dan industri barang konsumsi paling diminati sehingga kualitas audit penting untuk menjaga akuntabilitas perusahaan. Menurut Siregar (2009), sektor manufaktur mempunyai jumlah emiten terbesar dibandingkan industri lainnya, hal ini untuk menghindari *industrial effect* yaitu risiko yang berbeda-beda antar industri lain. Selain itu, karena perusahaan-perusahaan yang membentuk industri ini mempunyai tingkat risiko keuangan yang tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memeriksa kualitas layanan audit yang diberikan.

Kualitas audit berkaitan dengan spesialisasi auditor. Pengalaman yang dimiliki seorang akuntan publik dalam audit laporan keuangan perusahaan yang sama memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang risiko audit, risiko bisnis, dan internal kontrol perusahaan. Salomon et al. (1999), berpendapat bahwa bahwa auditor spesialis biasanya lebih sedikit melakukan kesalahan dalam melakukan audit laporan keuangan dibanding dengan auditor non spesialis. Di samping itu, komite audit juga mempengaruhi kualitas audit. Menurut Syofyan (2012), komite audit adalah komite di bawah dewan pengawas yang terdiri dari minimal satu auditor independen dan ahli independen di luar perusahaan yang bertanggung jawab membantu auditor menjaga integritasnya dan independen terhadap manajemen.

Keberadaan komite audit akan menjadi faktor yang perlu diperhatikan untuk membantu akuntan publik menjamin kualitas auditnya.

Menurut Elevandra dan Yunita (2019), *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dapat dipengaruhi oleh kemampuan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengalami penurunan keuangan biasanya menghadapi ketidakpastian pada bisnis yang dijalankan, bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan perusahaan dapat memengaruhi kualitas audit karena ketidakmampuan keuangan perusahaan dapat mengakibatkan pergantian auditor dengan pemahaman yang berbeda. Dalam proses berjalannya kegiatan audit, faktor yang terjadi didalamnya dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit, salah satunya adalah *audit capacity stress* yang merupakan beban kerja yang dihadapi auditor selama melakukan audit akan semakin membuat auditor sulit untuk membagi waktunya dalam melakukan proses audit mempengaruhi kualitas audit karena beban kerja auditor yang tinggi dapat mengurangi efektivitas audit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh spesialisasi audit, komite audit, *financial distress* dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris serta menambah wawasan dan menjadi rujukan mengenai pengaruh spesialisasi audit, komite audit, *financial distress* dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor aneka barang konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2021-2023. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah unit analisis dan variabel. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh spesialisasi audit, komite audit, *financial distress* dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit

2. KAJIAN TEORITIS

a) *Agency Theory*

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah sebuah teori yang muncul dari kegiatan bisnis yang tidak langsung dikelola oleh pemilik perusahaan yang mana manajemen perusahaan diserahkan oleh agen. Investor adalah *principal* dan manajer bertindak sebagai *agent* yang memikul tanggung jawab atas aktivitas operasi perusahaan yang dipimpinnya. Pentingnya teori keagenan dipengaruhi dengan sejalannya pertumbuhan pasar modal yang menuntut *agent* untuk mempertanggungjawabkan keuangan suatu perusahaan. Peran pihak ketiga yang independen dan berpengalaman dibutuhkan dalam konteks keagenan, yaitu mediator antara *principal* dan *agent* yaitu seorang auditor independen. Auditor dapat menjadi jembatan antara

kepentingan *principal* dengan pihak *agent* sebagai bentuk pertanggungjawaban agen kepada prinsipal. Selain itu, auditor juga berfungsi untuk memonitori perilaku dan memastikan agen sudah bertindak sesuai keinginan dan kepentingan *principal*.

b) Kualitas Audit

Menurut *De Angelo* (1981), pemeriksaan audit yang sistematis merupakan langkah untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), kualitas audit dapat dikatakan berkualitas jika audit yang dilakukan auditor telah memenuhi standar pengendalian mutu dan standar *auditing*. Laporan hasil audit dan tingkat kesesuaian pemeriksaan dengan standar *auditing* dapat menjadi indikator kualitas audit. Selain itu, *Coram & Woodliff* (2003) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang harus dilaksanakan dalam suatu audit.

c) Spesialisasi Auditor

Sebelum melakukan audit, salah satu perencanaan awal yang harus dilakukan adalah memilih auditor yang tepat agar sesuai dengan standar *auditing* dan untuk meningkatkan efisiensi audit. *Salomon et al.* (1999), berpendapat auditor spesialis biasanya lebih sedikit melakukan kesalahan dalam melakukan audit laporan keuangan dibanding dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis pada industri ditentukan berdasarkan hasil pembagian antara total akuntan publik pada KAP dengan jumlah emiten pada suatu industry. Auditor dikatakan special apabila minimal mengaudit 15% dari industry yang terkait.

d) Komite Audit

Komite audit adalah bagian dari tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara partisipan yang berbeda untuk menentukan arah dan kinerja perusahaan (*Carcello*, 2009). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa komite audit berfungsi membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*).

e) Financial Distress

Menurut *Elevandra dan Yunita* (2019), *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan. Kemampuan keuangan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Ketidakmampuan keuangan perusahaan memungkinkan akan menurunnya kualitas auditor karena adanya pergantian akuntan publik dengan pemahaman dan pengalaman yang berbeda dengan auditor sebelumnya.

f) Audit Capacity Stress

Dalam perencanaan audit, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh auditor dalam menerima tugas audit salah satunya yaitu beban kerja (*workload*). *Audit Capacity Stress* adalah tekanan terhadap auditor sehubungan dengan banyaknya klien audit yang harus ditanganinya. Tekanan yang diberikan klien melalui waktu yang sudah ditentukan dalam proses audit memicu timbulnya stress kerja yang dapat menyebabkan hasil pekerjaan tidak maksimal. Konsekuensi yang mungkin timbul dari *audit capacity stress* adalah menurunkan kualitas audit dan juga mempengaruhi kualitas hasil audit. (Hansen et. al, 2007).

g) Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori agensi yang dijadikan sebagai dasar pada hipotesis, adanya *principal* sebagai pemilik kepentingan untuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh seorang auditor atas kewajiban yang diberikan oleh *principal* kepada manajemen (*agent*) persepsi bahwa klien akan lebih percaya pada data yang diaudit oleh seorang auditor memiliki keterampilan dan pemahaman yang baik tentang pengendalian internal perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit perusahaan yang diaudit di industrinya.

H1: Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Sesuai dengan teori agensi yang digunakan pada penelitian ini, komite audit dapat meminimalisir permasalahan *agent* (manajemen) karena dapat mengoptimalkan proses pengawasan dalam hal penyampaian informasi kepada *principal* (pemegang saham). Komite audit memiliki latar belakang dibidang akuntansi dan keuangan yang memumpuni sehingga akan lebih efektif dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan dan akan memberikan opini audit yang sesuai.

H2: Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan teori agensi yang dipakai dalam penelitian ini, bahwa klien yang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan cenderung akan mengganti auditor yang lebih independen. Hal ini berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar auditor yang disesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

H3: *Financial Distress* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

4. Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori agensi. Auditor menjadi penengah antara kepentingan pemegang saham dan manajemen. Beban kerja yang diberikan kepada auditor selama melakukan audit akan membuat auditor kesulitan untuk membagi waktunya dalam melakukan proses audit dan konsekuensi yang ditimbulkan yaitu turunnya kualitas audit yang dihasilkan.

H4: Audit Capacity Stress berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang didapat pada situs <https://idx.co.id> dan situs perusahaan terkait. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik.

Tabel 1. Penentuan Sampel Data Penelitian

No.	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.	38
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.	0
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan auditor independen.	0
Perusahaan yang memenuhi kriteria		38
Data yang diobservasi selama 3 tahun		114
Data <i>outlier</i>		7
Total data yang diobservasi selama 3 tahun		107

Sumber : Data Diolah, 2024

Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan variabel *dummy* menggunakan kode 1 dan 0 pada perusahaan sampel dengan melihat Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan sampel. Kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* (Ernst & Young, Price Waterhouse Coopers, Klynveld Peat Marwick Goerdeler dan Deloitte Touche Tohmatsu) dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four*.

Varibel Independen (X)

1. Spesialisasi Auditor (SA)

Variabel spesialisasi diproaksikan dengan menggunakan *Auditor Industry Specialization (AIS)*. Auditor dikatakan spesialis apabila mengaudit 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut. Nilai auditor spesialis dihitung menggunakan variabel *dummy*, dimana kode 1 untuk auditor spesialis dan kode 0 untuk auditor yang tidak spesialis.

$$\text{Auditor Industry Specialization (AIS)} = \frac{\Sigma \text{ klien KAP di industri}}{\Sigma \text{ emiten di industri}} \times 100\%$$

2. Komite Audit (KoA)

Pada penelitian ini, komite audit dihitung dengan jumlah rapat tahunan komite audit dalam perusahaan.

3. Financial Distress (FD)

Financial Distress diukur dengan rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*) dimana semakin tinggi nilai DAR maka semakin besar risiko keuangan bagi *principal* perusahaan. 50% adalah rasio DAR yang aman.

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} : \frac{\Sigma A/P}{\Sigma \text{ Assets}}$$

4. Audit Capacity Stress (ACS)

Audit capacity stress diukur dengan jumlah klien dan partner yang terdapat pada laporan keuangan audit tahun tersebut. Data yang dibutuhkan diambil dari database KAP dan AP pada *website* <https://ojk.go.id/> dan *website* <https://pppk.kemenkeu.go.id/> serta jumlah entitas yang ada pada perusahaan manufaktur sektor aneka barang konsumsi yang menggunakan jasa KAP.

$$\text{Audit Capacity Stress (ACS)} : \frac{\Sigma \text{ klien pada KAP}}{\Sigma \text{ Akuntan Publik pada KAP}}$$

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	107	0	1	.46	.501
Spesialisasi Auditor	107	0	1	.44	.499
Komite Audit	107	4	15	6.01	2.820
Financial Distress	107	.00	1.00	.4023	.20443
Audit Capacity Stress	107	.03	.33	.1664	.06996
Valid N (listwise)	107				

Sumber : *Output Data Diolah di SPSS, 2024*

Pada variabel dependent, nilai minimum kualitas audit adalah 0. Sedangkan nilai maksimum kualitas audit adalah 1. Nilai rata-rata kualitas audit tahun 2021-2023 sebesar 0,46 dengan standar deviasi sebesar 0.501.

Pada variabel independent yaitu spesialisasi auditor menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0. Sedangkan nilai maksimum spesialisasi auditor adalah 1. Nilai rata-rata spesialisasi auditor tahun 2021-2023 yaitu 0,44 dengan standar deviasi 0.499.

Pada variabel independent yaitu komite audit menunjukkan hasil nilai minimum komite audit sebesar 4. Sedangkan nilai maksimum komite audit adalah 15. Nilai rata-rata komite audit tahun 2021-2023 sebesar 6,01 dengan standar deviasi sebesar 2,820.

Pada variabel independent yaitu *financial distress* menunjukkan hasil nilai minimum *financial distress* adalah 0,00. Sedangkan nilai maksimum *financial distress* adalah 1. Nilai rata-rata *financial distress* tahun 2021-2023 sebesar 0,4023 dengan standar deviasi sebesar 0,20443.

Pada variabel independent yaitu *audit capacity stress* menunjukkan hasil nilai minimum *audit capacity stress* adalah 0,03. Sedangkan nilai maksimum *audit capacity stress* adalah 0,33. Nilai rata-rata *audit capacity stress* tahun 2021-2023 sebesar 0,1664 dengan standar deviasi sebesar 0,06996.

Analisis Regresi Logistik

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 3. Uji Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.082	8	.109

Sumber : Hasil Olah Data di SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel 3, menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* dengan probabilitas signifikan sebesar 0,109. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara data dan model observasinya sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Overall Model Fit Test

Tabel 4. Overall Model Fit

-2 Likelihood Block Number = 0	-2 Likelihood Block Number = 1
147,576	134,779

Sumber : Hasil Olah Data di SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4, *overall model fit* pada *-2 Likelihood Block Number = 0* menunjukkan penurunan pada *-2 Likelihood Block Number = 1*. Hal tersebut menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data

Nilai Nagel Karke R2

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (Nagel Karke R2)
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	134.779 ^a	.113	.151

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Olah Data di SPSS, 2024

Sesuai dengan tabel 5, nilai *Nagel Karke R2* sebesar 0.151 yang berarti sebesar 15,1% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan sisanya sebesar 85,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

Analisis Koefisien Regresi Logistik

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
SA	1.191	.526	5.130	1	.024	3.289
KoA	-.075	.082	.836	1	.361	.927
Step 1 ^a FD	-1.512	1.102	1.884	1	.170	.220
ACS	-8.506	3.722	5.223	1	.022	.000
Constant	1.749	.837	4.366	1	.037	5.751

a. Variable(s) entered on step 1: SA, KoA, FD, ACS.

Sumber : Hasil Olah Data di SPSS, 2024

Model regresi logistik dari pengujian persamaan logistik adalah sebagai berikut :

$$KA = 1,2749 + 1,191SA + -0,075KoA + -1,512FD + -8,506ACS + e$$

Keterangan:

KA : Kualitas Audit

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

SA: Spesialisasi Auditor

KoA: Komite Audit

FD: Financial Distress

ACS: Audit Capacity Stress

e : error term

Dari hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 6, maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai persamaan regresi (konstanta) sebesar 1,749, hal ini menunjukkan variabel kualitas audit memiliki nilai 1.749 apabila variabel independennya memiliki nilai 0.

Koefisien variabel spesialisasi auditor memiliki nilai sebesar 1,191, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel spesialisasi auditor dan kualitas audit memiliki arah positif.

Koefisien variabel komite audit memiliki nilai sebesar -0,075, hal ini menunjukkan bahwa antara komite audit dan kualitas audit memiliki arah yang negative.

Koefisien variabel *financial distress* memiliki nilai sebesar -1,512, hal ini menunjukkan bahwa antara *financial distress* dan kualitas audit memiliki arah yang negatif.

Koefisien variabel *audit capacity stress* memiliki nilai -8,506, hal ini menunjukkan bahwa *audit capacity stress* dan kualitas audit memiliki arah yang negatif.

Uji Wald

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6, hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan regresi logistik sebagai berikut:

H1 : Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Sesuai dengan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai uji wald sebesar 5.130 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Oleh karena itu, secara parsial variabel spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2 : Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Sesuai dengan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai uji wald sebesar 0,836 dan nilai signifikansi sebesar 0,361 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,361 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Oleh karena itu, secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Sesuai dengan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai uji wald sebesar 1,884 dan nilai signifikansi sebesar 0,170 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,170 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Oleh karena itu, secara parsial variabel *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : *Audit Capacity Stress* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Sesuai dengan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai uji wald sebesar 5,223 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Oleh karena itu, secara parsial variabel *Audit Capacity Stress* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor yang spesialis dapat mendeteksi kekeliruan yang terjadi pada laporan keuangan sehingga memudahkan perusahaan dalam memberikan informasi yang lebih baik mengenai laba perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka dari itu, dapat diindikasikan bahwa auditor spesialis dalam audit suatu industri dapat berpengaruh terhadap hasil audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor atas kewajiban yang diberikan oleh *agent* atas persetujuan *principal* dengan persepsi laporan keuangan yang diaudit seorang auditor yang memiliki pemahaman yang cakap terhadap suatu perusahaan akan menghasilkan audit yang berkualitas.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Komite audit adalah komite yang melapor kepada dewan komisaris yang beranggotakan sekurang-kurangnya seorang auditor independen dan ahli independen di luar perusahaan

dengan tanggung jawab khusus untuk membantu auditor menjaga independensinya dari manajemen. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dari jumlah rapat tahunan komite audit. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa komite tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Teori yang digunakan dalam penelitian ini khususnya teori keagenan tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu komite Audit dapat mengurangi permasalahan keagenan (manajemen) karena dengan adanya komite audit dapat mengoptimalkan proses pengendalian dalam hal transmisi informasi bagi *principal* (pemegang saham).

Pengaruh Financial Distress Terhadap Kualitas Audit

Financial distress (kesulitan keuangan) adalah situasi di mana suatu bisnis mengalami kesulitan keuangan atau tidak mampu memenuhi kewajibannya. Berdasarkan hasil penelitian ini kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa klien yang menghadapi kesulitan keuangan lebih besar kemungkinannya untuk menggantikan auditor independen. Ini adalah biaya-biaya yang harus dibayar perusahaan kepada auditor, sesuai dengan keadaan keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap laporan keuangan yang diberikan manajemen.

Pengaruh Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit

Audit capacity stress adalah tekanan yang diberikan kepada auditor karena banyaknya klien audit yang harus mereka kelola. Dalam proses pelaksanaan kegiatan audit dan faktor-faktor yang timbul didalamnya dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yang menekankan pada kapasitas audit yaitu beban kerja yang dihadapi auditor pada saat melakukan audit, hal ini akan semakin mempersulitnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat ditunjukkan bahwa stress kapasitas audit dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya teori keagenan, sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu akuntan publik dapat berperan sebagai perantara antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh spesialisasi audit, komite audit, *financial distress* dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor aneka barang konsumsi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 dengan jumlah sampel sebanyak 107 sampel dari 38 perusahaan

manufaktur sektor aneka barang konsumsi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil dari pengujian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel spesialisasi auditor dan variabel *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang terspesialisasi dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan dan *audit capacity stress* atau beban kerja yang diberikan kepada auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Sedangkan variabel komite audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit pada perusahaan tidak mempengaruhi hasil dari kualitas audit yang dihasilkan dan *financial distress* yang dialami perusahaan tidak berpengaruh terhadap hasil dari kualitas audit yang dihasilkan.

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan kembali dengan menambahkan menambah sektor perusahaan yang akan diteliti untuk memperluas populasi penelitian dan memperpanjang periode penelitian menjadi lima tahun atau lebih untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik serta menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR REFERENSI

- Baldwin, C. Y., dan Mason, S. P. 1983. The Resolution of Claims in *Financial distress* the Case of Massey Ferguson. *The Journal of Finance*, 38 (2).
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 22-39.
- Carcello J.V & Albert L Nagy, 2004. "Audit Firm tenure and fraudulent financial reporting". *Auditing: A journal of practice and theory*, 23 (2), 55-69.
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. 2003. A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality among Australian Auditors. *Australian Accounting Review*, Vol. 13 (1): 38-44.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Edyatami, N., & Sukarmanto, E., (2020). Pengaruh Audit Tenure, *Audit Capacity Stress* dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi Vol 6 No. 1*

- Ersyafdi, I.R. , Harahap, R.S.P., Rahmawati, D.W., Wicaksono, G.,Nurhayati., Muzakkir., Arfianti, R.I., Koreniawati, D., Jefriyanto.,Adriyansyah., Widaryanti., Hasan, A.N (2022). AUDITING (Petunjuk Praktisi Akuntan Publik). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fadhilah, R., & Halmawati (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 3, No 2, Mei 2021, Hal 279-301
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hoesada, Jan (2020). Teori Keagenan. *Majalah Maya KSAP*. <https://www.ksap.org/sap/wp-content/uploads/2020/09/MAJALAH-MAYA-KSAP-1-OCTOBER-2020.pdf> (dilihat pada 09 Februari 2023)
- Ikatan Akuntan Indonesia–Komptemen Akuntan Publik (IAI–KAP) (2021).Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305-360
- Juliana, & Widodo, A. (2019). The effect of audit committee financial expertise, auditor specialists experience, and audit rotation on audit quality. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(7), 355-379.
- Khairunnisa, H., Musyaffi, A.M., Wolor, C.W., Nasution, H (2023). Auditor’s Competence, Audit Fee, Quality Control, and Audit Quality. *SCMS Journal of Indian Management* Vol. XX, Issue No. 1
- Kurniasih, I., & Kiswanto (2019). The Effect of Industrial Specialization Auditors and Audit Committee Expertise on Audit Quality. *Accounting Analysis Journal* 8(2) (2019) 118-126
- Maharani, D.E.Y., Triani, N.N.A (2019). Pengaruh Spesialisasi Auditor dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol 7 No. 3
- Muliyani. (2019). Analisis Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 201-210.
- Mulyadi. (2016). *Auditing* (6th ed.). Yogyakarta: Salemba Empat.
- Platt, H. D. dan Platt, M. B. 2006. Understanding Differences Between *Financial distress* and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*, 2(2).
- Rahman, R . A. (2021). Pengaruh *Financial Distress* Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol 8 No. 2, Juli 2021.
- Setiawati, E., Putri, E., & Madyaratri, D., (2021). The Effect Of Workload And Auditor Specialization On Audit Quality With Audit Committee Quality As Moderating Variable. *Equilibrium* Volume 10. No. 1. Tahun 2021

- Silaban, F. P., & Suryani, E. (2020). Pengaruh *Audit capacity stress*, Spesialisasi Industri Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2687–2695.
- Siregar, S. V., Fitriany, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2011). Rotasi Dan Kualitas Audit: Evaluasi atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/KMK.6/2002 tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.01>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. 2019. Bandung: Al-Fabeta
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit tenure, dan *Financial Distress* terhadap Kualitas Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 19(1), 150-172.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555.